

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN SKALA USAHA
TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* (NIM)
PADA BANK BUKU 4**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH :

LASMARIA
2014210177

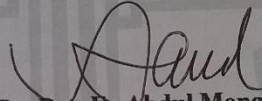
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Lasmaria
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Mei 1995
N.I.M : 2014210177
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Skala
Usaha Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank
BUKU 4.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 28 September 2018


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal : 28 September 2018


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN SKALA USAHA
TERHADAP NET INTEREST MARGIN (NIM)
PADA BANK BUKU 4**

Lasmaria

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210177@students.perbanas.ac.id

Abdul Mongid

STIE Perbanas Surabaya

Email : Mongid@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The Bank is a financial intermediary institution generally established with the authority to receive deposits and lend money. The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, Quality of Assets, Sensitivity and Business Scale partially and simultaneously on Net Interest Margin (NIM) at BOOK 4 Bank. By using independent variables such as LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR and ASSET and analyze the significant influence both partially and simultaneously on the NIM. The population used in this study is BUKU Bank 4. The technique used in sampling uses the Census. The sample used in the study is PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Central Asia, Tbk, and PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. The data used using secondary data and multiple linear regression analysis techniques using F test and t test. This study uses the study period from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2017. The results of this study are LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR and ASSET simultaneously have a significant influence on the NIM of the BOOK 4 Bank. LDR and IRR have influence Significantly positive, ASSET has a non-significant positive effect, APB has a significant negative influence, IPR, CR, and NPL have insignificant negative effects. and the variable that has the most dominant influence is the LDR variable.

Keywords: *Liquidity, Quality of Assets, Sensitivity, Business Scale and NIM.*

PENDAHULUAN

Banyak Bankers dan Pakar dalam Perbankan mendefinisikan Bank dengan arti yang berbeda dalam masing-masing pendapatnya, namun pada dasarnya mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya ialah menerima simpanan dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali untuk memperoleh suatu keuntungan serta menyediakan jasa-jasa lainnya pada suatu

pembayaran. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan operasional bank ialah menghasilkan profit atau

keuntungan setinggi-tingginya, untuk mengukur tingkat kemampuan pada bank dalam memperoleh keuntungan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang di gunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank diantaranya *Net Interest Margin* (NIM) yaitu hasil perbandingan anantara selisih pendapatan bunga dengan rata – rata

produktif. kinerja pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila NIM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun hal ini tidak terjadi pada usaha kinerja Bank BUKU 4 selama lima tahun terakhir berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren NIM pada Bank BUKU 4 selama lima tahun terakhir mengalami penurunan yaitu sebesar -0,06

Tabel 1
PERKEMBANGAN NET INTEREST MARGIN (NIM)
BANK BUKU 4 TAHUN 2013 – 2017
(Dalam persen)

No	BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT.Bank Mandiri,Tbk	5,68	5,94	0,26	5,90	-0,04	6,29	0,39	5,63	-0,66	-0,01
2	PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk	8,55	8,51	-0,04	8,13	-0,38	8,27	0,14	7,93	-0,34	-0,12
3	PT.Bank Central Asia,Tbk	6,18	6,53	0,35	6,72	0,19	6,81	0,09	6,19	-0,62	0,00
4	PT.Bank Negara Indonesia,Tbk	6,11	6,20	0,09	6,42	0,22	6,17	-0,25	5,50	-0,7	-0,12
	Rata-Rata Tren	6,63	6,80	0,17	6,79	0,00	6,89	0,09	6,31	-0,57	-0,06

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi OJK yang telah diolah Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Perkembangan NIM selama Tahun 2013 Triwulan 1 sampai 2017 TW IV adalah Bank besar pada Bank buku 4 Mengalami Banyak Permasalahan, di mana Bank BUKU 4 mengalami permasalahan rata-rata dengan tren negatif seperti yang terjadi pada PT Bank Mandiri,Tbk dengan rata-rata tren -0,01, PT.Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata tren -0,12, dan yang terakhir Bank Tabungan Negara dengan rata-rata tren -0,12. Dalam fenomena ini menunjukkan bahwa Bank BUKU 4 mengalami penurunan pada kinerja profitabilitasnya dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meneliti pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BUKU 4 untuk mencari hal yang menjadi permasalahan penurunan pada kinerja profitabilitas pada Bank BUKU 4,

dalam memperoleh profitabilitas dengan memperhatikan strategi serta kebijakan terkait dengan Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Skala Usaha (ASSET) yang mempengaruhi *Net Interest Margin* pada suatu Bank.

Likuiditas menurut (Kasmir,2012:315) adalah “Faktor yang penting untuk melihat suatu kemampuan bank dalam memenuhi Kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo.suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajibannya dan membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan”.

Kualitas aset menurut (Kasmir, 2012:301) adalah “suatu tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”.

Sensitivitas menurut (Veithzal Rivai dkk, 2013:485) adalah “suatu kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”.

Skala Usaha

ASSET atau *Size* Merupakan ukuran bank untuk Mengklasifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini diambil dari empat rujukan sebagai bahan penelitian dan perbandingan yaitu pertama di ambil dari peneliti Margareth RMP Dkk (2014). Pada Penelitian yang dilakukan oleh Margareth RMP Dkk (2014), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang di gunakan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan *Size*, Sumber data yang di pakai pada penelitian ini menggunakan data Kuantitatif dan pada Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengampilan sampel yang di gunakan adalah Riset Kausal, sedangkan Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

1. Secara bersama – sama CAR, ROA, LDR, NPL, SIZE, BOPO Memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 – 2011.
2. CAR, ROA, LDR, NPL dan *Size* Memiliki Pengaruh positif Terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 - 2011.
3. BOPO Memiliki Pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net interestmargin*(NIM) pada bank Go Public pada periode 2008 – 2011.

Kedua diambil dari peneliti Elisa Puspitasari (2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Puspitasari (2014), variabel terikat menggunakan NIM,

variabel bebas yang di gunakan yaitu Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional (BOPO), *Risk Aversion* (CAR) dan Volume Transaksi (SIZE). Sumber data yang dipakai pada penelitian menggunakan data Kuantitatif dan pada metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah Riset Kausal, sedangkan teknik analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

1. Secara bersama – sama NPL, BOPO, CAR, SIZE memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.
2. BOPO, SIZE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.
3. NPL, CAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.

Ketiga diambil dari peneliti Pamuji Gesang Raharjo Dkk (2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamuji Gesang Raharjo Dkk(2014), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang di gunakan yaitu *LN size*, ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, dan LPS. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan pada metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah Sensus, sedangkan teknik analisisnya menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini:

1. ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, LPS, LNSIZE tidak memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank

Umum di Indonesia periode 2008 – 2012.

2. ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, MPR, INFL, dan LPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Umum di Indonesia periode 2008 – 2012.
3. LNSIZE secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Umum di Indonesia periode 2008-2012.

Keempat diambil dari peneliti A.N.M Minhajul Haque Chowdhury Dkk (2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh A.N.M Minhajul Haque Chowdhury Dkk (2016), variabel terikat menggunakan NIM, variabel bebas yang digunakan yaitu LD, CA, dan LA. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data Kuantitatif dan pada metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi serta teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan teknik analisisnya menggunakan Statistik Deskriptif, Korelasi, dan Analisis Regresi. Berikut kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini :

1. LD, CA dan LA memiliki pengaruh terhadap *Net interest margin* (NIM) bank Konvensional di Bangladesh periode 2011 - 2015.
2. LD dan LA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net interest margin* (NIM) pada bank Konvensional di Bangladesh periode 2011 - 2015.
3. CA secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Bangladesh periode 2011-2015.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir,2012:345) merupakan suatu rasio dalam menilai suatu perusahaan dalam kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode Rasio ini digunakan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

***Net Interest Margin* (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) rasio yang digunakan untuk mengukur Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Veithzal Rivai dkk,2013:484). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Bunga Bersih merupakan hasil pendapatan bunga dikurangi dengan biaya yang bunga, termasuk biaya provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut (Kasmir,2012:316-319). merupakan suatu rasio dalam mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah dalam melakukan suatu penagihan pada bank ataupun pada saat kewajiban telah memasuki tahap jatuh tempo.

***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Loan To Deposit Ratio (LDR) menggambarkan suatu kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh nasabah dalam mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditas (Veithzal Rivai dkk,2013:484). Rasio *Loan To Deposit Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
2. Dana pihak ketiga termasuk (Giro, tabungan dan Simpanan Berjangka).

Investing Policy ratio (IPR)

Investing Policy ratio (IPR) di gunakan dalam mengukur kemampuan bank pada kewajibannya dalam melunasi para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir,2012:316). IPR digunakan dalam mengukur seberapa besar dana bank yang telah dialokasikan dalam bentuk investasi pada surat-surat berharga. Rasio *Investing Policy Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Surat berharga yang dimiliki berupa sertifikat bank Indonesia, surat berharga, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali, dan juga tagihan pada surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali.
2. Total dana pihak ketiga yang terdiri dari : Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka.

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang perlu segera dibayar dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir,2012:318). Rasio *Cash Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva Likuid didapat dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga diambil dari komponen seperti giro, tabungan, dan Simpanan berjangka.

Kualitas aset

Rasio Kualitas Aset menurut (Kasmir,2012

:43). merupakan kualitas aset yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu : lancar, kurang lancar, diragukan atau macet, Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi. Rasio Kualitas aset digunakan dalam mengukur tingkat kualitas aset bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan NPL merupakan suatu NPL merupakan suatu perbandingan total kredit dengan kredit bermasalah. semakin tinggi rasio NPL, maka itu artinya manajemen bank kurang mampu dalam mengelola kredit dengan baik yang ditunjukkan pada kualitas kredit bank semakin memburuk yang mengakibatkan bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar (Taswan, 2010:164) Semakin besar tingkat rasio NPL, maka semakin besar pula total kredit yang tidak tertagih sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan pada bank. Berikut Rumus hitung dari *Non performing loan*:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).
- b. Total kredit merupakan total kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pada pihak tidak terkait.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah (APB) merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola Aktiva produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank yang mengalami kenaikan. Apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:474) Rasio Aktiva Produktif

Bermasalah (APB) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah
Jumlah dari Aktiva produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait yang berupadari Kurang Lancar (KL), diragukan (D), macet (M) yang terdapat dari kualitas aktiva produktif
- b. Aktiva Produktif
Jumlah dari keseluruhan Aktiva produktif pada pihak terkait maupun tidakterkait yang terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), macet (M) yang terdapat pada kualitas Aktiva produktif.

Sensitivitas

Rasio Sensitivitas menurut (Veithzal Rivai, 2012:485). Merupakan suatu kemampuan bank dalam mengetahui adanya Perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang berpengaruh pada tingkat pendapatan suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko yang terjadi pada IRR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko yang terjadi pada investasi surat-surat berharga, dengan cara membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid (Kasmir, 2012:320). Rasio Interest Rate Risk dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA(\text{Interest rate sensitivity asset})}{IRSL(\text{Interest rate sensitivity liabilities})} \times 100\%$$

Keterangan :

Komponen IRSA terdiri dari sertifikat BI, giro pada bank lain, surat berharga, obligasi

1. Komponen IRSA terdiri dari sertifikat pemerintah, penyertaan kredit yang diberikan dan penempatan bank lain.
2. Komponen IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang telah diterima.

ASSET atau Size

ASSET atau Size Merupakan Suatu ukuran bank yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rasio ASSET dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ASSET = \text{Total Aset}$$

Keterangan :

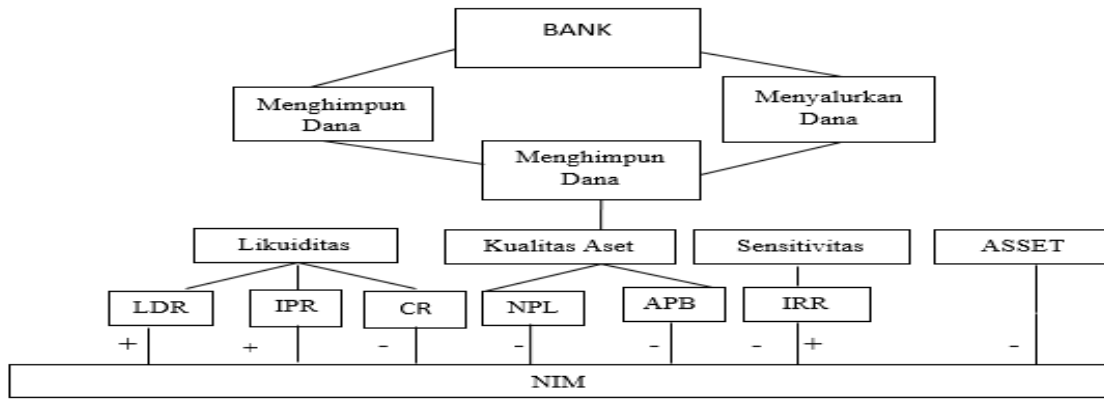
- a. Laporan Neraca (yang terdiri dari Total Aset)

Pengaruh LDR Terhadap NIM

LDR terhadap NIM memiliki pengaruh positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang akan diberikan kepada suatu bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan suatu dana pada pihak ketiga. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunganya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan NIM meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh IPR Terhadap NIM

IPR terhadap NIM memiliki pengaruh positif, Jika IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan tingkat persentasenya lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan karena bunga



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dari bank tersebut meningkat dan NIM juga meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh CR Terhadap NIM

CR Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika CR mengalami penurunan maka hal ini terjadi karena peningkatan Aktiva Likuid lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka akan terjadi pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan biaya bunga, sehingga Laba turun dan NIM juga ikut turun. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 3: CR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh NPL Terhadap NIM

NPL Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total kredit yang diberikan suatu bank. Maka akan terjadi peningkatan karena biaya pada pencadangannya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga

laba dari bank tersebut akan mengalami penurunan dan NIM juga mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh APB Terhadap NIM

APB Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika APB meningkat, maka akan mengalami peningkatan pada aktiva produktif yang bermasalah pada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total aktiva produktif. Maka akan terjadi peningkatan biaya pencadangannya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga akan terjadi penurunan laba pada bank tersebut dan NIM juga mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 5: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh IRR Terhadap NIM

IRR Terhadap NIM memiliki pengaruh yang positif dan negatif, Jika yang terjadi IRR memiliki pengaruh positif dan negatif, Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu

suku bunganya cenderung mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba juga ikut meningkat dan NIM juga meningkat juga atau sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga labanya menurun dan NIM ikut mengalami penurunan. daripada penurunan pada biaya sehingga yang terjadi laba pun ikut turun. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

Pengaruh ASSET Terhadap NIM

ASSET atau *Size* Terhadap NIM memiliki pengaruh yang negatif, Jika ASSET atau *Size* mengalami penurunan, sehingga terjadi penurunan pada Total Aset dan menyebabkan harta yang dimiliki oleh bank untuk dikelola kembali ikut turun sehingga Laba pada NIM ikut turun. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis 7: ASSET secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian kali ini akan menjelaskan jenis penelitian yang terdiri dari dua aspek yaitu:

- a. Penelitian berdasarkan Tujuannya jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.
- b. Penelitian berdasarkan Sumber Data Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat

kuantitatif, dan metode pengumpulan data yang di gunakan menggunakan sumber data yang berasal dari data dokumentasi yang telah diperoleh dan yang telah dikumpulkan dalam melakukan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya.

Identifikasi Variabel

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan Tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat, didefinisikan sebagai Y (NIM) di mana variabel tersebut terdiri dari :

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) : X_1
2. IPR (*Investing Policy Ratio*) : X_2
3. CR (*Cash Ratio*) : X_3
4. NPL (*Non Performing Loan*) : X_4
5. APB (Aktiva Produktif Bermasalah) : X_5
6. IRR (*Interest Rate Risk*) : X_6
7. ASSET atau *Size* : X_7

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel terikat dari nilai variabel bebas dengan kata lain persamaan regresi yaitu mengukur pengaruh pada semuavariabel bebas antara lain seperti LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET terhadap NIM. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ada, maka dapat digunakan analisis regresi linear berganda seperti yang ada pada Tabel 2 Perhitungan Persamaan Regesi Linear Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -28,052 + 0,120 X_1 - 0,118 X_2 - 0,003 X_3 - 0,119 X_4 - 0,967 X_5 + 0,128 X_6 + 0,710 X_7$$

Dari persamaan Regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskansebagai berikut :

1. $\alpha = -28,052$

Konstanta sebesar -28,052 menunjukkan bahwa besarnya variabel NIM yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR (X_1), IPR(X_2), CR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5),

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI
LINEAR BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-28,052
X ₁ = LDR	0,120
X ₂ = IPR	-0,118
X ₃ = CR	-0,003
X ₄ = NPL	-0,119
X ₅ = APB	-0,967
X ₆ = IRR	0,128
X ₇ = ASSET	0,710
R Square	0,544
R	0,738
F Hitung	12,271
Signifikan	0,000

Sumber : Lampiran 9, data diolah (spss)

IRR (X₆), ASSET (X₇) yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel NIM (X₆), ASSET (X₇) yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel NIM sebesar -28,052.

2. $\beta_1 = 0,120$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat (NIM) sebesar 0,120 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami penurunan sebesar 0,120 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

3. $\beta_2 = -0,118$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat (NIM) sebesar -0,118 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami peningkatan sebesar -0,118 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

4. $\beta_3 = -0,003$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat (NIM) sebesar -0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel CR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami peningkatan sebesar -0,003 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

5. $\beta_4 = -0,119$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat (NIM) sebesar -0,119 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami peningkatan sebesar -0,119 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

6. $\beta_5 = -0,967$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat (NIM)

sebesar -0,967 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami peningkatan sebesar 0,967 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

7. $\beta_6 = 0,128$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat (NIM) sebesar 0,128 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami penurunan sebesar 0,128 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

8. $\beta_7 = 0,710$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ASSET mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat (NIM) sebesar 0,710 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya jika variabel ASSET mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat (NIM) mengalami penurunan sebesar 0,710 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Analisis Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan Uji F yang menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji F sesuai pada perhitungan SPSS versi 20.0 dapat di lihat pada Tabel 3:

Langkah-langkah pengujian :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$
Artinya semua variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$
Artinya semua variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 5% = 0,05

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 7 dan df penyebut (df 2) = 72 sehingga di dapat $F_{tabel} = 2,14$

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,14$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,14$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4. $F_{hitung} = 12,271$

$F_{hitung} = 12,271 > F_{tabel} = 2,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NIM. disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap NIM

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50,543	7	7,220	12,271	,000
Residual	42,367	72	,588		
Total	92,910	79			
F Tabel	2,14				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

5. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat Y (NIM) besarnya koefisien korelasi adalah 0,738 atau 73,8 persen nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat erat hubungannya karena mendekati angka satu.

6. Nilai koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel terikat, dengan nilai sebesar 0,544 atau 54,4 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 45,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji T)

Analisis uji T digunakan dalam menguji dan mengetahui apakah semua variabel bebas X_1 dan X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), serta X_3 , X_4 , X_5 dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis :

1. Uji Hipotesis

a. Uji t sisi kanan

- $H_0 : \beta_i \leq 0$

Artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1) dan IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM (Y).

- $H_1 : \beta_i > 0$

Artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1) dan IPR (X_2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM (Y).

b. Uji T sisi Kiri

- $H_0 : \beta_i \geq 0$

Artinya variabel bebas yang terdiri dari CR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), dan ASSET (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM (Y).

- $H_1 : \beta_i < 0$

Artinya variabel bebas yang terdiri dari CR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), dan ASSET (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM (Y).

c. Uji Dua sisi

- $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari IRR) X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM (Y).

- $H_1 : \neq \beta_i 0$

Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari IRR) X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM (Y).

2. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 72, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.66629$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 72, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.99346$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR dan ASSET terdapat lima koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu LDR, CR, NPL, APB dan IRR. Berikut ini hubungan antara ketujuh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

LDR

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap NIM adalah Positif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,120 yang berarti positif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Adanya kesesuaian dengan teori ini disebabkan apabila LDR meningkat, maka peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, Sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga dan menyebabkan laba pada Bank meningkat dan pada akhirnya NIM juga meningkat selama periode triwulan 1 tahun 2013

sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

IPR

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap NIM adalah Positif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,118 yang berarti negatif sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Adanya ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan apabila IPR menurun maka telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pada total dana pihak ketiga dan mengakibatkan akan terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan pada biaya bunga. Sehingga laba menurun dan NIM pun juga mengalami penurunan selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

CR

Berdasarkan teori, pengaruh CR terhadap NIM adalah Negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,003 yang berarti negatif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Adanya kesesuaian dengan teori disebabkan apabila CR menurun maka peningkatan Aktiva likuid lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga maka yang terjadi pendapatan bunga lebih kecil dari biaya bunga. sehingga Laba turun dan NIM mengalami penurunan selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

NPL

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap NIM adalah Negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar -0,119 yang berarti negatif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Adanya kesesuaian dengan teori disebabkan

apabila NPL menurun, maka peningkatan kredit yang bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga peningkatan pada biaya cadangan kredit bermasalah lebih kecil dari peningkatan pendapatan. sehingga Laba Bank meningkat dan NIM pada akhirnya meningkat selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

APB

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap NIM adalah Negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi sebesar -0,967 yang berarti negatif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Adanya kesesuaian dengan teori disebabkan apabila APB menurun, maka peningkatan pada Aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan Aktiva produktif sehingga pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan NIM pun juga mengalami peningkatan selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

IRR

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap NIM adalah Positif atau Negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,128 yang berarti positif sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Adanya kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pada IRSB. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung meningkat pada periode penelitian 2013 sampai dengan 2017 pada JIBOR IDR dimana suku bunga mengalami peningkatan sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih

besar jika dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan pada Bank ikut meningkat dan NIM mengalami peningkatan selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

ASSET atau Size

Berdasarkan teori, pengaruh ASSET atau *Size* terhadap NIM adalah Negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ASSET atau *Size* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,710 yang berarti positif sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Adanya ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila ASSET atau *Size* mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan pada total aset, sehingga menyebabkan harta yang dimiliki oleh bank untuk dikelola kembali ikut turun sehingga Laba pada NIM ikut turun. Selama periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Analisis Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwavariabel bebas LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR dan ASSET secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 pada periode triwulan 1 Tahun 2013 sampai pada periode triwulan IV Tahun 2017. Jika dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,544 yang artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat (NIM) sebesar 54,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 45,6 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR, dan ASSET secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung NIM pada Bank BUKU 4 yaitu diterima.

Analisis uji parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwavariabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, CR, NPL, APB, IRR dan ASSET terdapat tiga variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap NIM yaitu LDR, APB dan IRR, empat variabel bebas lainnya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM yaitu IPR, CR, NPL, dan ASSET. Berikut ini penjelasan mengenai dari masing-masing variabel bebas :

LDR

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,133225 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 13,32 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu diterima.

IPR

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,1024 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 10,24 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu ditolak.

CR

CR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial CR sebesar 0,000081 yang berarti secara parsial CR memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun

2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu ditolak.

NPL

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,0036 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu ditolak.

APB

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,084681 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 8,46 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu diterima.

IRR

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,088209 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 8,82 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu diterima.

ASSET ATAU *Size*

ASSET atau *Size* secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien determinasi parsial ASSET sebesar 0,068644 yang berarti secara parsial ASSET memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap variabel NIM pada Bank BUKU 4 periode triwulan 1 tahun 2013 sampai periode pada periode triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa ASSET secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank BUKU 4 yaitu ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Periode dalam penelitian yang digunakan yaitu hanya 5 tahun yaitu mulai triwulan 1 tahun 2013 sampai pada triwulan IV tahun 2017.
2. Jumlah dalam variabel penelitian yang diteliti terbatas, hanya ada tujuh variabel yang meliputi Likuiditas (LDR, IPR, dan CR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas (IRR), dan Skala Usaha (ASSET).
3. Jumlah Bank Sampel Penelitian terbatas yaitu hanya menggunakan 4 sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank BUKU 4
 - a. Kepada Bank sampel yang memiliki NIM terendah yaitu Bank Mandiri dengan rata-rata 4,66 persen. diharapkan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan bunga bersih.
 - b. Kepada Bank sampel yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Central Asia dengan persentase sebesar 77,11 persen, namun memiliki tren positif yaitu sebesar 0,45 persen, diharapkan

- ditahun berikutnya untuk lebih mampu meningkatkan penyaluran kreditnya dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan persentase LDR pada Bank Central Asia.
- c. Kepada Bank sampel yang memiliki APB terendah yaitu Bank Central Asia,Tbk dengan persentase sebesar 0,63 persen, namun memiliki tren positif yaitu sebesar 0,03 persen, diharapkan agar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit maupun aktiva produktif yang sesuai dengan kebijakan pada Bank Indonesia.
 - d. Kepada Bank sampel yang memiliki IRR tertinggi yaitu Bank Negara Indonesia,Tbk dengan persentase 104,42 persen, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada pada peningkatan biaya bunga sepaya dapat meningkatkan laba pada bank.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, maka sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya jumlah variabel bebas dalam penelitian ditambah sebanyak mungkin dengan menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian seperti variabel LAR, PPAP dan PDN.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya jumlah pada sampel penelitian perlu diperbanyak lagi dengan menambah beberapa bank untuk ditambahkan dalam sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- A.N.M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury 2016.“ *Relationship Between Liquidity Risk and Net Interest Margin of Conventional Banks in Bangladesh*”. *Journal Asian Business Consurtium*,Vol 3,175-178.
- Anwar Sanusi, 2013, *Metodologi penelitian Bisnis*. Jakarta : Selemba Empat.
- Bank Indonesia, 2008, *Arsitektur Perbankan Indonesia* www.bi.go.id
- Elisa Puspitasari 2014, “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Net Interest marginpada Bank – Bank Umum di Indonesia“. *Jurnal ilmu manajemen*,Vol 2, 1630-1642.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan edisi revisi* jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Margareth RMP, Kamaliah, Poppy Nurmayanti 2014, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Bank Go Publik Tahun 2008 – 2011”. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol VI, 69-80.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. “Analisis Data Penelitian dengan Statistik”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono,2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta : BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Pamuji Gesang Raharjo, Dedi Budiman Hakim, Adler Hayman manurung, T.N.Amaulana 2014, “ The Determinant of Commercial Bank’s Interest Margin in Indonesia An Analysis of fixedeffect Panel Regression”. *Journal International Journal of Economics and financial Issues*,Vol 4,295-308.
- Taswan. 2010 *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: Unit Penerbit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, 2013. "Commercial Bank
Management: Manajemen
Perbankan dari teori ke praktik".
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

